

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sustainability report merupakan laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai lembaga social dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dari kegiatan operasi perusahaan (Juwita and Honggowati, 2022). *Sustainability report* merupakan alat bagi perusahaan untuk menjalankan kewajibannya yaitu, melaporkan kinerjanya ke dalam tiga kategori: masyarakat, ekonomi, dan lingkungan (Safitri and Saifudin 2019). Ketentuan mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia baru diterapkan pada tahun 2017 melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Resa Ramdhani, 2019).

Salah satu tanggung jawab dari perusahaan adalah dengan menerbitkan *sustainability report*. Hal ini perlu agar masyarakat bisa menilai bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut terkhusus bagi para pemegang saham dan kreditor. Karena dengan adanya *sustainability report* para investor dapat mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan karena investor tidak mau menanggung kerugian yang terjadi akibat kelainan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Dewi, 2019). Para akuntan di Indonesia juga turut serta memahami bahwa penyusunan *sustainability report* merupakan hal yang penting, karena

memiliki prinsip dan standar yang bisa memberikan gambaran mengenai tingkat aktivitas perusahaan dalam keseluruhan.

Di Indonesia masih terdapat kasus mengenai pencemaran lingkungan. Dampak yang biasanya muncul adalah timbulnya polusi yang dimana mencakup polusi air, udara, tanah dan juga limbah dari hasil produksi perusahaan yang dapat merusak lingkungan (Safitri and Saifudin 2019). Hal ini memberikan dampak negatif kepada masyarakat yang bisa membuat keresahan bagi masyarakat setempat. Contoh kasus yang mengakibatkan kerusakan pada lingkungan adalah kasus PT Timah Tbk yang terjadi tahun 2015 yang terdapat dipulau Bangka Belitung terkait dengan penambangan timah inkonvensional yang tidak memiliki izin dari warga setempat karena harus mengejar target yang sudah ditentukan dan PT Freeport tahun 2015 yang disorot pemerintah karena divestasi saham dan buruknya pengolahan limbah sehingga kemungkinan pemerintah akan mencabut izin operasinya (www.voaindonesia.com). Contoh kasus lain adalah kasus PT Aneka Tambang (ANTAM) yang terjadi pada tahun 2017. Dugaan pencemaran lingkungan ini di anggap terjadi karena bocornya tempat yang digunakan untuk menampung sisa limbah atau Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) milik Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor PT Antam Tbk, Nanggung Kabupaten Bogor Jawa Barat, mengakibatkan banyaknya ikan dari 15 kolam milik warga mati secara mendadak dan mengakibatkan pencemaran sungai Bondongan.

Kasus diatas terjadi karena tidak adanya kepedulian perusahaan terhadap kesehatan disekitar lingkungan perusahaan dan tidak menerapkan corporate governance perusahaan yang baik. Ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar dapat mengevaluasi lebih dalam lagi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan agar kegiatan yang dilakukan dilingkungan sudah baik dan benar. Di Indonesia sudah terdapat peraturan yang berhubungan erat dengan implementasi berkelanjutan, yaitu dituangkan dalam UU No. 40 (2007) Pasal 74(1) menerangkan pada dasarnya aktivitas operasional perseroan yang berkaitan erat dengan kekayaan alam maka wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sehingga yang harus difokuskan oleh perusahaan bukan hanya berfokus dalam memperoleh keuntungan (profit) perusahaan saja, namun harus memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat (people) dan bumi (planet) (Lucia and Panggabean, 2018). Ketiga konsep ini dikenal sebagai triple bottom line. Tripple-P Bottom Line memberikan penjelasan tentang keuangan dan juga memberikan informasi mengenai social dan lingkungan (Safitri and Saifudin, 2019). Adanya konsep ini bertujuan agar perusahaan fokus terhadap kesejahteraan masyarakat dan turut serta dalam memelihara lingkungan, salah satunya melalui keterbukaan informasi perusahaan dalam *sustainability report*. Tripple-P dianggap menajadi pilar dalam membangun bisnis berkelanjutan dan juga untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, kegiatan industri dan pertambangan berkembang dengan sangat pesat. Ini karena sector energi merupakan penyedia sumber energy yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi negara, termasuk juga indonesia (Susanti 2021). Sector energi merupakan sector yang mempunyai nilai pasar yang cukup besar dibandingkan dengan sector-sector lainnya, oleh karena itu sector energi merupakan sector yang lebih diminati investor saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh statement dari Direktur Penilaian BEI Samsul Hidayat, yakni dua sector yang tercatat memiliki kenaikan kinerja cukup tinggi adalah pertambangan dan agrikultur. Peningkatan laba kumulatif tercatat pada sub-sektor pertambangan batubara. Sebagai contoh, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dengan laba sebesar US\$55,97 juta pada kuartal pertama 2017 dibandingkan rugi bersih sebesar US\$1,3 juta pada periode sama tahun lalu. Namun, sector energy memberikan dampak negative terhadap lingkungan yang cukup besar hampir 70% kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh perusahaan pertambangan (Messwati 2012). Oleh karena itu perusahaan diharapkan lebih terbuka dan lebih memperhatikan pihak-pihak selain manajemen perusahaan yang mungkin terkena dampak operasional bisnis perusahaan. Karena suksesnya suatu perusahaan bisa dipengaruhi dari baiknya hubungan yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat agar mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

Dalam Al-Quran surat Shad ayat 27-28 berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا كَذَلِكَ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang jahat?”

Ayat diatas menjelaskan jika Allah menciptakan bumi, langit dan diantara keduanya dengan sempurna. Maka sebagai umat manusia sudah sepantasnya dapat menjaga lingkungan dan mempergunakan sumber daya yang ada secara baik. Dari ayat diatas sesuai dengan penelitian ini yang membahas mengenai *sustainability report* dapat menjadi pedoman bagi para perusahaan untuk tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja namun harus tetap menjaga lingkungan sekitar.

Sustainability report merupakan laporan sukarela dan laporan yang sedang dalam proses. Anggapan ini menyebabkan pengungkapannya masih terbilang rendah. Rendahnya pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak menyadari pentingnya *sustainability report* (Wulanda, 2017). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), walaupun masih bersifat sukarela, namun terdapat sekitar 9% perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dan setiap tahunnya terus meningkat karena sebagian investor sudah mulai menginginkan adanya *sustainability report* pada perusahaan (Krisyadi, 2020). Perkembangannya menunjukkan tren positif namun

terdapat beberapa tahun yang mengalami penurunan. Hal itu kemungkinan karena perusahaan tidak melakukan publikasi pada situs mereka sehingga laporan tidak bisa diakses. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* diharapkan bisa meningkatkan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap aktivitas social.

Terdapat dua faktor dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu karakteristik perusahaan dan corporate governance. Karakteristik dalam setiap perusahaan tidak selalu sama. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi perusahaan tersebut bisa dengan melihat salah satu ciri dari suatu perusahaan. Informasi yang bisa diperoleh dari karakteristik perusahaan salah satunya adalah bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya dan bagaimana perusahaan mengungkapkan *sustainability report*.

Corporate governance adalah tata kelola perusahaan, termasuk relasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dalam memperoleh tujuan perusahaan (Latifah 2019). Prinsip Good Corporate Governance (GCG) diterapkan dalam bentuk *sustainability report* oleh perusahaan sebagai bentuk nyata dari sikap mempertanggung jawabkan kinerjanya terkait dengan aktivitas ekonomi, sosial maupun lingkungannya. *Corporate governance* yang benar harus memberikan penjelasan yang transparan dan bertanggung jawab dalam semua aspek, antara lain merupakan aspek

lingkungan. Hal ini sepeham dengan prinsip-prinsip dari *sustainability report*.

Mekanisme *corporate governance* merupakan hal yang dibutuhkan yang bertujuan untuk meminimalisir risiko yang timbul dari ancaman social akibat perusahaan itu sendiri. Mekanisme *corporate governance* juga dapat membantu melakukan analisis jangka panjang terkait dengan prospek ke depan untuk keberlangsungan perusahaan. Salah satu hal yang dapat dinilai adalah *sustainability report* yang dibuat oleh perusahaan yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. perusahaan yang mempunyai *corporate governance* yang baik akan memicu timbulnya kesadaran dan rasa tanggung jawab dari perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya (Wijayana and Mulia, 2018)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan (Josua *et al.*, 2020) menyatakan jika ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. penelitian yang dilakukan (Khoiriyah *et al.*, 2020) menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Aliniar and Wahyuni, 2017) yang menyatakan jika ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Krisyadi, 2020) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. namun, penelitian yang dilakukan (Lestari, 2018) menyatakan jika dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Setyawan dan Yuliandari 2018) menyatakan secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. namun, penelitian yang dilakukan (Madona and Khafid, 2020) menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan (Lestari, 2018) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, penelitian yang dilakukan (Sinaga and Teddyani, 2020), (Safitri and Saifudin, 2019) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Suwasono 2021) menyatakan jika umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wijayana and Mulia, 2018) menyatakan jika umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya hasil yang didapatkan tidak konsisten karena terdapat beberapa hasil yang berbeda. Berdasarkan latar

belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang memiliki judul **“Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Sekotr Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”**. Dilakukannya penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Krisyadi, 2020) dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengungkapan Sustainability Report. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan variabel independen, sampel dan periode tahun yang digunakan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sector energi dan periode tahunnya 2017-2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah diurai, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah Rapat Dewan Direksi berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?

4. Apakah Likuiditas berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
5. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah komite audit berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*
2. Untuk menguji secara empiris apakah Rapat dewan direksi berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*
3. Untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*
4. Untuk menguji secara empiris apakah likuiditas berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*
5. Untuk menguji secara empiris apakah umur perusahaan berpengaruh Positif Signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Agar mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* yang berguna dalam memperluas ilmu pengetahuan dan akademis, dosen dan mahasiswa dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan jika pihak perusahaan bisa mengambil manfaat dan pengetahuan baru dari penelitian ini agar bisa menjadi acuan dalam pertimbangan dalam mengambil keputusan, masukan, saran dan hal bermanfaat lainnya.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Agar masyarakat dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai laporan berkelanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan. dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan yang berguna sebagai kajian akademik dalam memahami pentingnya pengungkapan *sustainability report*.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report* di

Indonesia.karena kegiatan perusahaan berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan social.

